

BAB 3

PERMASALAHAN, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

Bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama akan memberikan deskripsi permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada bagian kedua akan dipaparkan mengenai hipotesis penelitian, kemudian pada bagian terakhir akan dibahas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.1. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian merupakan kalimat pertanyaan yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Seniati dkk, 2005). Permasalahan ini harus berbentuk pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu, dan memungkinkan dilakukan pengukuran secara empiris terhadap variabel tersebut (Kerlinger & Lee, 2000).

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat hubungan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan tingkah laku inovatif pada wirausaha bersuku Minangkabau?
- b. Bagaimanakah gambaran nilai budaya *uncertainty avoidance* pada wirausaha bersuku Minangkabau?
- c. Bagaimanakah gambaran tingkah laku inovatif pada wirausaha bersuku Minangkabau?

3. 2. Hipotesis Penelitian

Fungsi dari hipotesis dalam penelitian adalah sebagai alat kerja suatu teori yang dapat diuji (Kerlinger & Lee ,2000). Hipotesis itu sendiri merupakan kalimat yang memberikan kemungkinan hubungan antara dua atau lebih variabel-variabel (McGuigan, 1960). Selain itu, hipotesis merupakan suatu kemungkinan yang dapat mendukung atau tidak mendukung teori penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu alat terpercaya untuk kemajuan suatu pengetahuan karena hipotesis membuat peneliti untuk bersikap objektif.

3. 2. 1. Hipotesis Umum

Hipotesis umum merupakan hipotesis yang secara umum menggambarkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Seniati dkk, 2005). Namun penelitian ini merupakan penelitian korelasional sehingga hipotesis umum yang ada secara umum menggambarkan hubungan variabel satu dan variabel dua.

Adapun hipotesis umum dari penelitian ini adalah :

- a. Terdapat hubungan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan tingkah laku inovatif.

3. 2. 2. Hipotesis Eksplisit

Hipotesis eksplisit merupakan bentuk operasional dari hipotesis umum (Seniati, 2005). Adapun hipotesis eksplisit dari penelitian ini adalah :

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan tingkah laku inovatif

3. 2. 3. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang dapat diuji secara statistik mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian (Seniati dkk, 2005). Hipotesis statistik sendiri terdiri dari hipotesis alternatif dan hipotesis null (Kerlinger & Lee, 2000).

3.2.3.1. Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif merupakan kalimat dugaan yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Kerlinger & Lee, 2000). Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah :

H_{a_1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan tingkah laku inovatif pada wirausaha bersuku Minangkabau.

H_{a_2} : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi kecenderungan menciptakan dan menerapkan ide baru yang lebih baik pada wirausaha bersuku Minangkabau.

- Ha₃ : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi toleransi terhadap ambiguitas pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ha₄ : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi motivasi untuk menjadi efektif pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ha₅ : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi orientasi pada inovasi pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ha₆ : Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi orientasi pada pencapaian pada wirausaha bersuku Minangkabau.

3.2.3.2. Hipotesis Null

Hipotesis Null adalah kalimat yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel-variabel atau menyangkal hipotesis alternatif (Kerlinger & Lee, 2000). Adapun Hipotesis Null (Ho) dari penelitian ini adalah :

- Ho₁ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan tingkah laku inovatif pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ho₂ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi kecenderungan menciptakan dan menerapkan ide baru yang lebih baik pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ho₃ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi toleransi terhadap ambiguitas pada wirausaha bersuku Minangkabau.
- Ho₄ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi motivasi untuk menjadi efektif pada wirausaha bersuku Minangkabau.

Ho₅ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi orientasi pada inovasi pada wirausaha bersuku Minangkabau.

Ho₆ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya *uncertainty avoidance* dengan dimensi orientasi pada pencapaian pada wirausaha bersuku Minangkabau.

3. 3. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda di antara organisme, situasi atau lingkungan (Christensen, 2001 dalam Seniati dkk, 2005). Kumar (1999), juga menyatakan bahwa variabel merupakan sebuah gambaran, persepsi atau konsep yang dapat diukur.

3. 3. 1. Variabel Satu dan Dua dalam Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini merupakan variabel satu dan variabel dua. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel satu : Nilai budaya *uncertainty avoidance*

Variabel dua : Tingkah laku inovatif

3. 3. 2. Variabel Sekunder

Variabel sekunder adalah variabel lain selain variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat (Seniati dkk, 2005). Namun dalam penelitian ini, tidak terdapat variabel bebas dan variabel terikat oleh karena itu variabel sekunder yang ada adalah variabel lain selain variabel satu dan dua yang dapat mempengaruhi kedua atau salah satu variabel tersebut. Dalam penelitian ini, suku bangsa menjadi variabel sekunder yang harus dikontrol, karena tiap individu tentunya mempunyai nilai budaya yang beragam. Untuk itulah peneliti menggunakan teknik kontrol konstansi, dengan cara melakukan penelitian hanya pada satu suku bangsa, yakni suku bangsa Minangkabau yang tinggal di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Pertimbangan pemilihan lokasi tersebut karena kota Jakarta merupakan ibukota negara dimana merupakan pusat perekonomian Indonesia berlangsung (www.indonesia.go.id), sehingga peneliti mempunyai asumsi bahwa terdapat banyak kegiatan wirausaha yang berlangsung

di Jakarta. Kemudian karena kota Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi berada di sekitar kota Jakarta maka peneliti mempunyai asumsi bahwa kota-kota tersebut memiliki karakteristik yang mirip kota Jakarta. Peneliti juga melakukan kontrol terhadap usia dengan hanya menggunakan responden yang berusia 20-40 tahun. Selain itu, peneliti juga melakukan kontrol terhadap pendidikan responden dengan hanya menggunakan responden yang memiliki pendidikan SMP sampai dengan S2. Peneliti menggunakan responden dengan tingkat pendidikan minimum SMP dengan asumsi bahwa mereka telah mampu membaca sehingga dapat memahami isi dari kuesioner yang disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan kontrol terhadap nilai budaya Hofstede yang lain selain *uncertainty avoidance* dengan hanya menggunakan kuesioner yang mengukur nilai budaya *uncertainty avoidance* saja.

